

Pencegahan Hama Kera Ekor Panjang Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Petani di Dusun Tekik, Desa Ngloro, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul

Mustofa Sahri¹, Aini Salsabila², Laili Mahfuzhotul Hasanah³, Asroito Mafazah Daulay⁴, M. Rofiq Rista Al Hazza⁵, Kasih Rahmadani⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

mustofasahri03@gmail.com¹, ainisalsabila009@gmail.com², lailimh.313@gmail.com³, asroitomaazahd@gmail.com⁴, 21106030074@student.uin-suka.ac.id⁵, kasihrahma15@gmail.com⁶

Article Info

Volume 2 Issue 3
September 2024

Article History

Submission: 07-05-2024

Revised: 12-07-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Agriculture, Long-tailed
Macaque Pest Prevention

Kata Kunci:

Pertanian, Pencegahan
Hama Kera Ekor Panjang



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

Agriculture in Tekik Hamlet, Ngloro Village, Gunungkidul Regency has great potential as a major source of income for the community. However, a major challenge faced by farmers is the infestation of long-tailed macaques, which threatens their crop yields and welfare. To address this issue, the author initiated a socialization program on long-tailed macaque pest prevention, which aims to increase farmers' understanding and knowledge of effective methods in dealing with the threat. The program includes stages such as problem identification, target analysis, material preparation, media selection and socialization methods, cooperation with related parties, as well as program implementation and evaluation. The positive impact of the program can be seen in the reduction of losses due to macaque attacks over the 15 days following the socialization. The program also highlighted the importance of collaboration between the academic world, student organizations and the community in addressing challenges in the agricultural sector.

Abstrak

Pertanian di Dusun Tekik, Desa Ngloro, Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi para petani adalah serangan hama kera ekor panjang, yang mengancam hasil panen dan kesejahteraan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menginisiasi program sosialisasi pencegahan hama kera ekor panjang, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani tentang metode efektif dalam menangani ancaman tersebut. Program ini mencakup tahapan seperti identifikasi masalah, analisis target, penyusunan materi, pemilihan media dan metode sosialisasi, kerja sama dengan pihak terkait, serta pelaksanaan dan evaluasi program. Dampak positif dari program ini terlihat dalam penurunan kerugian akibat serangan kera selama 15 hari setelah pelaksanaan sosialisasi. Program ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara dunia akademik, organisasi mahasiswa, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan di sektor pertanian.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan wilayah yang luas, yang menawarkan potensi signifikan bagi masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Sektor ini berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi agraria negara, dengan kontribusi yang telah berlangsung sejak zaman prasejarah sebagai penyedia utama kebutuhan pangan (Setiadi, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, masyarakat telah mampu mengembangkan metode pengolahan dan pengelolaan tanaman secara lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Sebagai sektor yang paling dominan dalam lapangan kerja, pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi mayoritas penduduk Indonesia (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023 (Badan Pusat Statistik, 2023), jumlah usaha pertanian di Indonesia tahun 2023 sebanyak 29.360.833 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak

berupa UTP sebanyak 29.342.202 unit (99,94 persen), sedangkan UPB sebanyak 5.705 unit (0,02 persen), dan UTL sebanyak 12.926 unit (0,04 persen).

Di Desa Ngloro Kapanewon Saptosari Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY (tepatnya di Dusun Tekik) sebagian besar mata pencaharian penduduk di desa ini adalah petani dengan berbagai komoditas antara lain jagung, dan ketela pohon (Gunungkidul, 2016). Namun, para petani di desa ini menghadapi tantangan serius berupa serangan hama kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), kera ekor panjang adalah salah satu vertebrata yang sering menyerang berbagai jenis tanaman. Dalam sektor pertanian, kera ekor panjang ini sering merusak tanaman seperti jagung, ketela pohon, dan lain-lain (Ghulam, 2021). Hal tersebut menyebabkan kerusakan signifikan pada tanaman dan mengakibatkan sering terjadinya gagal panen. Kegagalan panen akibat serangan hama kera ekor panjang dapat berdampak serius pada petani (Kinasih, 2012). Penurunan pendapatan, kekurangan pangan, dan peningkatan beban utang adalah beberapa konsekuensi langsung yang dialami bagi para petani di dusun tekik. Selain itu, kerugian ekologis yang ditimbulkan dapat mengancam keberlanjutan pertanian di masa depan. Kondisi ini mengancam ketahanan pangan dan perekonomian lokal (Lagiman, 2020), mendorong para petani untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam menangani masalah ini. Pengendalian hama dan dukungan bagi petani berdampak menjadi langkah krusial untuk memitigasi dampak tersebut.

Selama ini, warga Dusun Tekik telah mencoba berbagai metode untuk mencegah serangan hama kera ekor panjang, termasuk menggunakan anjing penjaga dan memasang jaring di sekitar lahan pertanian. Meskipun langkah-langkah ini mampu memberikan perlindungan sementara, mereka belum mampu mengatasi masalah secara menyeluruh. Kera-kera tersebut seringkali datang dalam jumlah besar, melewati jaring dan menghindari anjing, sehingga tanaman tetap menjadi sasaran serangan.

Dalam hal ini, pencegahan hama kera ekor panjang menjadi langkah yang sangat penting. Sosialisasi berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat memperluas pemahaman petani tentang masalah ini, memberikan informasi mengenai teknik-teknik pencegahan yang efektif, serta mendorong kerjasama antara petani, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan pengetahuan dan tindakan yang tepat, dampak hama kera ekor panjang dapat diminimalkan, memungkinkan petani di Dusun Tekik untuk melanjutkan usaha mereka dengan lebih sejahtera dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif, sebagaimana dirujuk dalam karya Fahrudin (2012). Metode ini menekankan pada kolaborasi antara penyelenggara dan komunitas untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan bahwa solusi yang diimplementasikan lebih sesuai dan berkelanjutan. Program sosialisasi ini dilaksanakan di Dusun Tekik, Desa Ngloro, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Program ini berupa penyampaian materi edukasi mengenai pencegahan hama kera ekor panjang. Peserta sosialisasi terdiri dari warga Dusun Tekik, umumnya petani yang sering menghadapi gangguan dari hama kera ekor panjang setiap tahunnya. Selain warga setempat, acara ini juga dihadiri oleh beberapa mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor.

Selain sosialisasi, dilakukan pula simulasi untuk menguji efektivitas campuran terasi bakar dan kapur barus dalam mengusir kera ekor panjang. Tim pengabdian bertanggung jawab dalam menyampaikan sosialisasi untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Materi utama dari sosialisasi ini adalah pencegahan hama kera ekor panjang, yang selama ini menjadi tantangan bagi masyarakat dalam menangani masalah hama tersebut. Kegiatan ini berlangsung di Balai Dusun Tekik, dengan fokus pada pencegahan hama kera ekor panjang sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan petani. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan mengukur dampak melalui tes pengetahuan awal peserta sebelum sosialisasi dan tes pengetahuan akhir setelah sosialisasi.



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan akademik wajib di banyak perguruan tinggi di Indonesia yang menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat melalui pengabdian langsung. KKN bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kepekaan sosial dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini juga berperan dalam meningkatkan empati dan simpati mahasiswa terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, serta berkontribusi dalam penyelesaian persoalan tersebut (Ristekdikti, 2018). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Tekik, Desa Ngloro, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan program yang telah direncanakan.

1. Diawal kegiatan dilakukan silaturahmi dan pengumpulan data awal dengan para perangkat desa dan para petani Dusun Tekik.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempererat hubungan dengan para perangkat desa dan warga guna memastikan bahwa pendampingan dalam pencegahan serangan kera ekor panjang terhadap lahan pertanian dapat berjalan optimal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengoordinasikan langkah-langkah dengan perangkat desa setempat dan mengumpulkan data awal sebelum pelaksanaan pendampingan. Silaturahmi dan koordinasi dilakukan oleh Bapak Aris Setyawan selaku Pelaksana Tugas (PLT) Dusun Tekik di Kantor Kelurahan Desa Ngloro, serta di rumah para perangkat desa, termasuk Bapak Sumadiyono (RW 05), Bapak Warno (RT 20), Bapak Siswanto (RT 21), Bapak Sudal (RT 22), dan Bapak Slamet (RT 23) di Dusun Tekik. Selain itu, beberapa pertemuan juga dilakukan dengan warga Dusun Tekik untuk membahas rencana sosialisasi kegiatan pendampingan. Dari hasil koordinasi ini, disepakati jadwal dan lokasi pelaksanaan sosialisasi di tingkat Dusun Tekik, serta para perangkat desa berkomitmen untuk mengundang warga agar hadir dalam kegiatan tersebut melalui undangan resmi.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Bahan Pengusir Hama Kera

2. Observasi lapangan dengan melihat Kebun para warga di Dusun Tekik.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk secara akurat memahami kondisi dan potensi kebun warga di Dusun Tekik. Observasi dilakukan pada tanggal 13, 14, 17, dan 28 Juli 2024 oleh para mahasiswa. Hasil observasi mengidentifikasi berbagai permasalahan yang mempengaruhi kebun, termasuk penurunan habitat alami kera akibat alih fungsi lahan dan deforestasi, yang menyebabkan kera mencari makanan di area pertanian. Selain itu, kurangnya pengelolaan hutan dan satwa liar yang efektif. Temuan dari observasi kemudian didiskusikan dengan petani di Dusun Tekik untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan mereka terkait masalah ini.

3. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan sosialisai pencegahan hama kera ekor panjang upaya mengatasi permasalahan petani di Dusun Tekik.

Program sosialisasi yang dilaksanakan memainkan peran penting dalam membantu petani di Dusun Tekik untuk mengatasi serangan hama kera ekor panjang. Fokus utama program ini adalah memberikan penyuluhan kepada petani mengenai metode pencegahan yang efektif serta cara-cara aman dan manusiawi dalam menangani hama kera ekor panjang. Selain menyampaikan informasi teknis tentang hama kera, program ini juga mendorong kolaborasi antara petani untuk mengembangkan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Program ini juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, termasuk peran hewan liar seperti kera dalam ekosistem. Tahapan program mencakup pengarahannya dan sosialisasi materi tentang hama kera serta aplikasinya di lahan, yang dilaksanakan di Balai Dusun Tekik. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam mendiskusikan pengelolaan hama terpadu. Materi pelatihan utama adalah pencegahan serangan hama kera ekor panjang.

Dalam sosialisasi ini, petani menerima berbagai materi, termasuk dampak serangan kera ekor panjang terhadap pertanian, serta metode penanganan seperti penggunaan penghalang fisik

(pagar, jaring, dan tanaman barrier), pengelolaan habitat (tanaman alternatif dan pengelolaan sampah), serta metode pengusiran alami (suara keras, benda berkilau, dan bau menyengat). Penekanan utama dari sosialisasi ini adalah pada langkah-langkah pencegahan menggunakan metode bau-bauan, khususnya pemanfaatan terasi dan kapur barus, metode ini merupakan pendekatan inovatif yang belum pernah diterapkan oleh petani di wilayah tersebut. Proses pembuatan bahan pengusir melibatkan pembakaran terasi hingga kecoklatan, mencampurkannya dengan kapur barus, dan menumbuk campuran ini menggunakan palu dalam ember. Campuran yang dihasilkan kemudian dimasukkan ke dalam kain yang telah dipotong, diikat dengan tali rafia, dan digantung pada dahan pohon ketela milik warga desa. Bungkusannya ini harus diganti setiap 10 hari untuk memastikan efektivitasnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan metode baru ini kepada petani dan mengevaluasi pemahaman mereka melalui angket pre-test dan post-test sebelum dan setelah program.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan Hama Kera ekor panjang di Dusun Tekik

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi terhadap efektivitas sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh tim dan secara mandiri oleh para petani. Setelah 15 hari sejak pelaksanaan sosialisasi, terjadi penurunan intensitas kerusakan tanaman, yang diukur melalui wawancara acak dengan petani untuk mengumpulkan testimoni. Hasil wawancara menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan penurunan signifikan kerusakan tanaman setelah kebun mereka dipasang gantungan campuran terasi bakar dan kapur barus. Ini membuktikan bahwa serangan hama kera mereda setelah penerapan metode tersebut. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan berhasil, sehingga memberikan nilai inovatif yang signifikan bagi para petani di Dusun Tekik.

4. KESIMPULAN

Anak-anak usia dini di Desa Kyugeritan menunjukkan tingkat pemahaman keuangan yang masih relatif rendah dan pemahaman mereka tentang uang sering kali digunakan untuk keperluan konsumsi, seperti membeli makanan ringan atau membeli mainan. Mereka juga belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini disebabkan karena orang tua belum memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung atau mengatur uang saku dengan bijak. Anak-anak sangat puas dengan pendidikan literasi keuangan terutama melalui permainan yang menyenangkan. Mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat yang tinggi. Tim pelaksana berhasil menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak, sehingga materi mudah dipahami dan diterima dengan baik. Melalui interaksi yang menyenangkan, tujuan pengabdian telah tercapai.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para perangkat desa dan masyarakat Dusun Tekik atas partisipasinya dalam mendukung tim pengabdian, baik dalam pengumpulan data maupun dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang telah diadakan selama proses pengabdian masyarakat di Dusun Tekik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Sensus Pertanian 2023. *Badan Pusat Statistik*, 2023(86), 1-343.
- Dewi, R. N. H., Ariyani, A. M., Widodo, R. C., Miharjo, E. S. R., Mutohhar, A., & Nursyahidah, F. (2023). Pencegahan Hama Kera sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Petani Alpakat

- Desa Sumberahayu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 80–88.
<https://doi.org/10.46843/jmp.v2i2.287>
- Fahrudin, A. (2012). *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora. Humaniora.
- Ghulam, Z. (2021). Pendampingan Pembentukan Komunitas Pecinta Alam Sebagai Solusi Pencegahan Hama Monyet Di Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur. *Khidmatuna*, 2(1), 64–74.
- Gunungkidul, P. K. (2016). *Potret Petani*. Gunungkidulkab.Co.Id.
<https://desangloro.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/99-potret-petani>
- Kinasih, M. A. (2012). Respons dan strategi petani dalam menghadapi kegagalan panen akibat ledakan wereng batang coklat di Desa Sribit, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. *Fmipa Ui*, September, 5–34. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20318765&lokasi=lokal>
- Lagiman. (2020). Pertanian Berkelanjutan : Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. *Porsiding Seminar Nasional* , 365–381.
- Ristekdikti. (2018). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII*.
- Setiadi, F. (2017). Subjective Well-Being Pada Petani Muda. *Universitas Katolik Soegijapranata*, July, 1–23.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
<http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>